

**Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013**

Khairil Anwar<sup>1</sup>, M Jaya Adi Putra<sup>2</sup>, Munjiatun<sup>3</sup>,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract***

*From the observations and interviews at SDN 181 Pekanbaru researchers note that the average student does not reach the 60.5 low minimum completeness criteria set by the school at 65. Application inkuri guided learning model was implemented in the fourth grade SDN 181 Pekanbaru. Guided inquiry learning model used for guided inquiry learning model is a learning model that directs students to find their own answers given by the teachers so that students are more active. Research purposes to improve science learning outcomes in the material energy. The Subjects in this research is in fourth grade and the samples are 24 men and 16 women and conducted in two cycles. Analysis of the results of the action are the average percentage of student activity in the first cycle of 70% with both categories and the second cycle is 90% with a very good class. The average percentage of all teachers in the first cycle is 77.7% with both categories and the second cycle is 91.6% with a very good category. Mastery learning students also increased. Before the measures, students who completed only 16 people (60%) with an average value of 60.5. Subsequent to the action in the first cycle of students who pass to 33 people (82.5%) with an average of 70.75. And on the second cycle the number of students who pass the increase to 37 people (92.5%) with an average value of 82.25, and increased learning outcomes after the action on the first cycle of 16.94% with an average value of 70.75, paada second cycle study 16.25% increase in yield with an average value of 82.25. Thus, application of the model inkuri guided learning can improve learning output IPA SDN 181 Pekanbaru.*

**Keyword** : *Model of Inquiry, Science Learning Output*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ipa bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serja porspek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, NIM 0805162388, e-mail a\_khairil@ymail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail muhammadthoda78@ gmail.com

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail

menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara ilmiah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru diperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa rendah yaitu 60,50. Hal ini disebabkan siswa hanya bersifat pasif dan kurang kreatif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak dituntut untuk menemukan sendiri jawaban yang sedang di pelajarnya dan siswa hanya menerima semua pengetahuan yang disampaikan guru.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah, sangat dominan dalam proses pembelajaran serta guru jarang memanfaatkan laboratorium dan sumber belajar yang di ada di sekolah.

Berkaitan dengan hasil belajar IPA siswa tersebut, harus ada usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan suatu bentuk tindakan yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Wina Sanjaya (2009) menyatakan inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan makna pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 181 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013".

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan materi sumber energi. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK dan melibatkan seorang Observer dan peneliti sebagai guru. PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajan dikelasnya secara profesional (Arikunto, 2006: 3). Penelitian ini berlokasi di SD Negeri SDN 181 Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester genap yaitu pada bulan Januari 2013.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dalam penelitian ini dilakukan 4 tahap yaitu: Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas IV SDN 181 Pekanbaru. Menetapkan jadwal penelitian yaitu semester genap tahun ajaran 2012/2013. Menetapkan materi yang akan di jadikan bahan penelitian yaitu sumber energi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus. Adapun penelitian ini berdasarkan observasi dan tes, adapun observasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru di dalam kelas. Sedangkan tes yang dilakukan

guru berupa ulangan harian dalam bentuk objektif untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang telah diajarkan.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, lembar observasi, dan wawancara. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Observasi aktifitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada pemberian tugas. Serta dokumentasi yang berupa foto-foto saat melakukan penelitian sebagai instrumen pendukung.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar IPA siswa kemudian dianalisis.

#### Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserete}}{\text{Baserete}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk. 2007:53})$$

Keterangan: P : Peningkatan  
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Basrate : Nilai sebelum tindakan

#### Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar dilihat dari hasil ulangan harian I dan II. Ketuntasan belajar secara individu tercapai apabila siswa menguasai 65 % dari jumlah soal yang diberikan, atau dengan nilai 65. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan : (Depdiknas, 2006)

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2006})$$

#### Aktivitas Siswa dan Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2007: 102})$$

Keterangan :  
 NP : persentase rata-rata aktivitas  
 JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 181 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Pada siklus I pokok bahasan sumber energi panas dan sumber bunyi, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Dan pada siklus II pokok bahasan energi alternative dan konsep perubahan energi, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Dalam satu minggu, waktu yang diperlukan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Siklus I pertemuan 1**

Materi pembelajaran membahas tentang sumber energi panas pada indikator mengidentifikasi berbagai sumber energi panas. Sebelum memasuki pelajaran peneliti menggali pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan berupa appersepsi yaitu "Apa yang kamu rasakan saat berada di lapangan terbuka di siang hari yang cerah? Dari manakah asal panas yang kamu rasakan? Adakah sumber panas lain selain matahari? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru membagi kelompok sebanyak 8 kelompok kemudian guru membagi LKS kepada setiap kelompok dan guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk melaksanakan percobaan Setelah guru memberikan LKS dan siswa memperhatikan apa yang akan dilaksanakan, guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan percobaan yang telah diberikan. Dalam kegiatan kelompok peneliti memperhatikan masih ada kelompok yang belum mengerti dan diam, dan peneliti memberi bimbingan dan meminta siswa membacakan langkah-langkah kegiatan yang ada pada percobaan dan peneliti menjelaskan langkah-langkah percobaan satu persatu dan peneliti juga menyuruh siswa untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS, lalu guru meminta siswa menjelaskan tentang data yang di peroleh oleh kelompok dan setelah percobaan selesai guru meminta salah satu kelompok membacakan hasil pengamatan di depan kelas.

#### **Siklus I Pertemuan 2**

Materi pembelajaran membahas tentang mengidentifikasi berbagai sumber energi bunyi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa tanggal 15 Januari 2013 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 40 orang, pembelajaran diawali dengan doa, dan guru memberikan pertanyaan berupa appersepsi, yaitu Pernahkah kamu pergi kepusat perbelanjaan? Apa yang kamu dengar bila berada ditempat tersebut? Darimana

sajakah suara-suara itu berasal ? Sebagian siswa menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Guru menjelaskan materi tentang energi bunyi kepada siswa dengan menggunakan media langsung. Guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama kemudian guru menyuruh siswa untuk melaksanakan percobaan kepada masing-masing kelompok dan guru membimbing tiap-tiap kelompok.

Pada pengerjaan percobaan guru memperhatikan setiap kelompok. Ada kelompok yang pada pertemuan pertama belum memahami mulai memahami percobaan dan ada yang tidak bekerja sama dalam kelompok yang diberikan dan peneliti memberikan bimbingan kepada kelompok tersebut. Setelah memberikan bimbingan guru memperhatikan kembali kegiatan masing-masing kelompok siswa. Peneliti melihat setiap anggota kelompok bekerjasama dalam mengerjakan percobaan. Ada yang mencari buku, memperhatikan percobaan yang dilakukan, menulis lembar jawaban tetapi masih ada anggota setiap kelompok yang hanya memperhatikan kegiatan teman kelompoknya sehingga terlihat hanya sebagian anggota kelompok yang bekerja untuk menyelesaikan percobaan yang diberikan. Guru membimbing kelompok dan meminta untuk menjelaskan percobaan yang dilaksanakan. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti menyuruh salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dalam presentasi peneliti memperhatikan ada beberapa kelompok yang menanggapi dan menambahkan hasil kerja dari kelompok yang melaksanakan presentasi. Setelah selesai presentasi siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari tentang energi bunyi.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan pertama jumlah siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya beberapa orang, pada pelaksanaan percobaan siswa masih bingung karena barena model pembelajaran inkuiri terbimbing baru dilaksanakan. pelaksanaan pertemuan ke dua penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing keaktifan siswa masih rendah dikarenakan siswa yang sudah memahami kurang melaksanakan diskusi terhadap anggota kelompoknya.

Namun masih ada kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang memperhatikan siswa yang hanya diam dan tidak mencari jawaban dalam kelompoknya sehingga siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus I, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II yaitu akan lebih memperhatikan siswa yang hanya diam dan tidak membantu teman kelompok untuk mencari jawaban. Hal ini karena model pembelajaran inkuiri bukan hanya membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif tetapi membuat siswa lebih aktif, semangat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

## **Siklus II pertemuan 1**

Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa dan pertanyaan yang diberikan. Apakah yang digunakan Ibu untuk memasak? Apa bahan bakarnya? Bagaimana bila tidak ada minyak untuk memasak? Peneliti menjelaskan sedikit tentang energi alternatif dengan memperlihatkan beberapa bentuk daun kepada siswa. Setelah itu peneliti membagi siswa 8 kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama. Setiap kelompok mengerjakan percobaan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan guru memperhatikan setiap kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang kurang mengerti dan mau bekerja secara kelompok, pada pelaksanaan percobaan guru memperhatikan setiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing, ada mencari jawaban pada buku tersedia, tetapi masih ada beberapa anggota kelompok yang hanya diam dan tidak membantu teman kelompoknya bekerja, dan guru menyuruh siswa membawa lebih banyak media berupa tumbuhan sehingga semua anggota kelompok berkerja mendekati beberapa siswa tersebut dan membimbing agar siswa tersebut mengerti dan mulai bekerja membantu teman kelompoknya, dan guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk mengecek apakah siswa telah menemukan jawaban yang diberikan dengan bimbingan guru, dalam pertemuan pertama pada siklus ke dua ini tidak semua kelompok menjawab pertanyaan dari guru karena masih ada yang malu apabila salah menjawab. Setelah semua kelompok telah melaksanakan percobaan yang diberikan guru, guru memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, pada saat presentasi setiap hampir seluruh kelompok menambahkan hasil yang dikerjakan oleh kelompok presentasi, tapi masih ada beberapa kelompok yang hanya diam mendengarkan kelompok lain menanggapi dan menambahkan hasil diskusi.

Pada akhir pelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, kesimpulan yang diambil adalah bahwa energi alternatif adalah energi yang tidak menyebabkan kerusakan lingkungan seperti air, panas matahari dan angin.

## **Siklus II Pertemuan 2**

Guru melaksanakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan Pernahkah kamu melihat penerjun payung? Bagaimana penerjun payung bisa terbang? Setelah appersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Guru menjelaskan sedikit tentang konsep perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa melaksanakan percobaan guru membimbing siswa apakah siswa telah menemukan jawaban dari percobaan yang diberikan oleh guru. Saat siswa telah selesai melaksanakan percobaan, setelah guru memberi umpan balik siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kepada teman-temannya, pada pertemuan ke dua siklus dua siswa tidak lagi malu untuk menjawab, siswa lebih termotivasi untuk mengungkapkan penguasaan konsep. dan guru memberikan umpan

balik kepada siswa untuk mengecek apakah siswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

### Refleksi Siklus Kedua

Selama penelitian berlangsung pada siklus II ini, siswa sudah mulai aktif dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan model pembelajaran inkuiri dapat memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dalam belajar, dan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa mengembangkan porsedian dan penguasaan keterampilan proses kognitif.

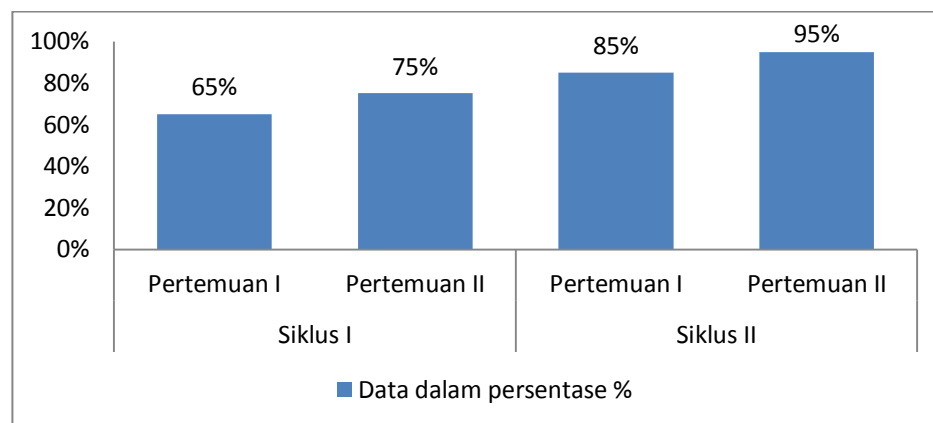
### Analisis Hasil Penelitian

#### Aktivitas Siswa

Dari penelitian yang dilakukan pada materi energi pada siswa kelas IV SD Negeri 181 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing maka dapat dilihat aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada tabel 4.1 berikut:

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan. Rata- rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 65 %. Pada pertemuan kedua 75% dengan kategori Baik. Pada siklus II rata- rata aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama yaitu 85 %. Pada pertemuan kedua 95 %. Dengan kategori Amat Baik. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut dibawah ini.

**Grafik 4.1**  
**Rata-rata Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan**

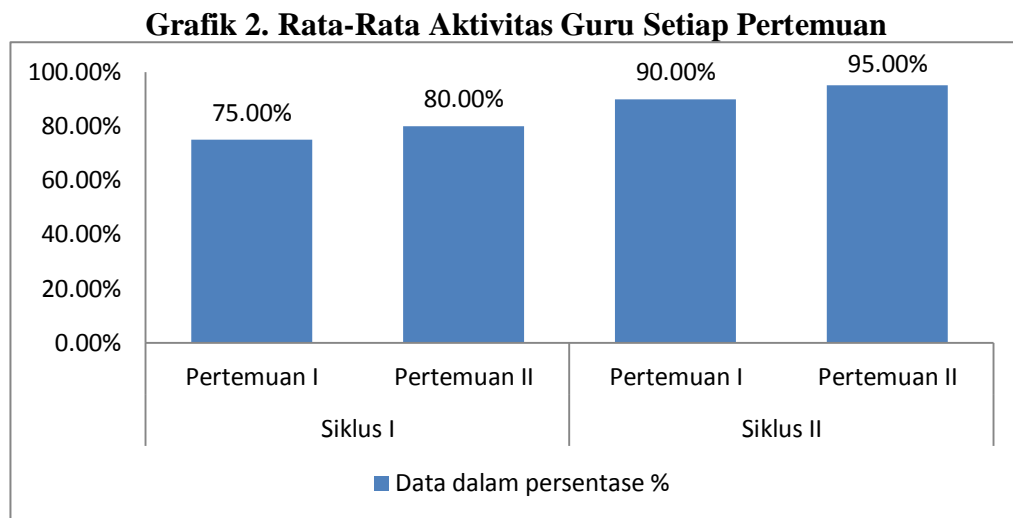


#### Aktivitas Guru

Aktivitas guru juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk melihat aktivitas guru dalam penelitian dengan menggunakan model

pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 75%. Pada pertemuan kedua 80%, dengan kategori baik.

Pada siklus II rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 90%. Pada pertemuan kedua 95% dengan kategori Amat baik. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik dibawah ini:



### Hasil Belajar Siswa

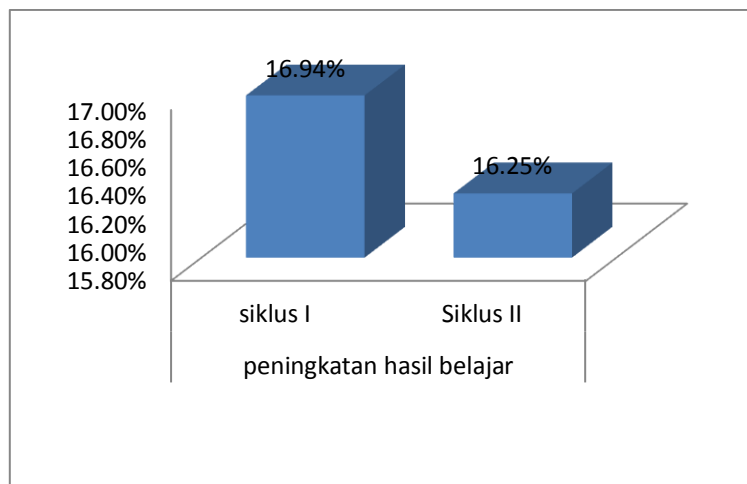
Suatu tindakan dikatakan mengalami peningkatan apabila rata-rata siswa yang pada awal rendah setelah pembelajaran mengalami peningkatan, dari skor dasar ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya Perhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus**

Tahap	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	60,5	-
Siklus I	70,75	16,94%
Siklus II	82,25	16,25%

Dari tabel tersebut dapat dilihat sebelum melaksanakan tindakan dengan nilai rata-rata 60,5. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,75 yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 16,94% setelah pelaksanaan siklus II siswa yang mencapai nilai rata-rata 82,25 yang berarti mengalami peningkatan 16,25%, berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik dibawah ini:



**Grafik 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata****Ketuntasan Belajar siswa**

Ketuntasan belajar siswa berpedoman pada nilai KKM. Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditentukan yaitu 65. Secara umum ketuntasan klasikal tercapai apabila 85 % dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan. Dengan tercapainya ketuntasan belajar berarti guru telah mampu mempergunakan waktu dengan baik dan telah mampu memberikan motivasi serta membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat dari nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa**

No	Tahap	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
				Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	40	60,5	24	16	60 %	Tidak Tuntas
2	Suklus I		70,75	33	7	82,5 %	Tidak Tuntas
3	Siklus II		80,63	37	3	92,5%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebelum diadakan tindakan, siswa yang tuntas hanya 24 orang atau hanya 60 % dengan nilai rata- rata 60,5. Setelah diadakan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 33 orang atau 82,5 % dengan nilai rata- rata 70,75. Dan di siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 37 orang atau sebesar 92,5 % dengan nilai rata- rata 82,25.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari analisis data, jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 siklus I adalah 82,5 % dengan nilai rata-rata 70,75 dan pada ulangan harian 2 siklus II adalah 92,5 % dengan nilai rata-rata 82,25. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 181 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi energi.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan rata-rata siswa sebelum melaksanakan pembelajaran 60,5 pada siklus I yang dilaksanakan rata-rata siswa yang diperoleh setelah ulangan pertama 70,75, setelah siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 16,94%, pada siklus II nilai rata-rata siswa yang diperoleh setelah ulangan adalah 82,25, pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 16,25% ini berarti dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 181 Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan kelemahan dalam lapangan yaitu suasana didalam kelas sedikit ribut dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan membutuhkan waktu yang banyak untuk membimbing siswa sedangkan kelebihan yang ditemukan siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa memperhatikan apa yang diberikan guru, karena selama ini metode dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan karena penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar, maka secara klasikal bisa dikatakan tuntas apa bila siswa memperoleh nilai 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari aktivitas guru dalam memberikan pembelajaran.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan hipotesis yang diajukan adalah benar. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 181 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil

belajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 181 Pekanbaru 2012/2013 yaitu peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa 60,5 dan meningkat pada siklus I sebesar 16,94% dengan nilai rata-rata 70,75. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 16,25% dengan nilai rata-rata 82,25. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap ulangan siklus. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 60 % dengan nilai rata-rata 60,5 dan meningkat pada siklus I menjadi 82,5 % dengan nilai rata-rata 70,75. Pada siklus ke II siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 92,5 % dengan nilai rata-rata 82,25. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama yaitu 75%, dan pertemuan kedua 80% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 90 % dan pertemuan kedua 95% dengan kategori Amat Baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 65% dengan kategori baik dan pertemuan kedua 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85% pada pertemuan pertama dan 95% pada pertemuan kedua dengan kategori Amat Baik.

### **Saran**

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan keterampilan proses yaitu: Bagi guru model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Serta bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal dan memahami lagi kata penghubung dalam penerapan peta konsep supaya proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran peta konsep dapat berjalan dengan baik.

### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 181 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. DR. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
2. Drs. H. Lazim, N, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
3. M. Jaya Adi Putra, S. Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.

4. Dra. Hj. Munjiatun, S.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
6. Hj. Suminarti S.Pd, M.A selaku kepala sekolah dan Ibu Marlia selaku guru kelas 1 di SD Negeri 181 Pekanbaru telah banyak yang membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian.
7. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini masih ada terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan yang membutuhkannya.

Pekanbaru, Februari 2013  
Peneliti

Khairil Anwar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqip, Zainal dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas, 2006. *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar*, Direktorat Pendidikan TK dan SD, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.